



ذَلِكَ
وَالْأَرْبَابُ فِيهِ السُّرُورُ
لَا تُنْفَعُ

SEBAB TURUNNYA AYAT AL-QUR'AN

JALALUDDIN AS-SUYUTHI

Bahan dengan hak cipta

13. Surah ar-Ra'd²⁵¹

Surah Madaniyyah,
Terdiri dari 43 ayat

Ayat 8, firman Allah ta'ala,

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ
وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, apa yang kurang sempurna dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya." (ar-Ra'd: 8)

Sebab turunnya ayat

Ath-Thabrani dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Arbad bin Qais dan Amir ibnuth-Thufail datang ke Madinah menemui Rasulullah, lalu Amir berkata, "Hai Muhammad, apa yang kamu berikan kepadaku kalau aku masuk Islam?" Beliau menjawab, "Kamu mendapat hak seperti hak yang dimiliki kaum muslimin dan kamu juga memikul kewajiban seperti mereka." Ia berkata lagi, "Apakah kamu akan menyerahkan kepemimpinan kepadaku setelah kamu wafat?" Beliau menjawab, "Hal itu bukan menjadi hakmu maupun hak kaummu."

Akhirnya kedua orang itu pergi. Kemudian Amir berkata kepada Arbad, "Aku akan menarik perhatian Muhammad dengan perbingcangan, lalu tikamlah dia dengan pedang." Mereka lalu kembali. Amir


²⁵¹ Al-Qurthubi menulis (5/3613), "Ia surah Makkiyyah menurut pendapat al-Hasan, 'Ikrimah, 'Atha', dan Jabir; dan surah Madaniyyah menurut pendapat al-Kalbi dan Muqatil. Ibnu Abbas dan Qatadah berpendapat, 'Ia surah Madaniyyah, kecuali dua ayat yang turun di Mekah, yaitu firman Allah, (وَلَوْ أَنَّا قُرْآنًا سُبِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ... ﴿٣١﴾) [ar-Ra'd: 31] hingga akhir kedua ayat." Ibnu Katsir mengatakan (2/653), "Ia surah Makkiyyah."

berkata, "Hai Muhammad, kemarilah! Ayo kita bicara!" Beliau bangkit lalu berbicara dengannya, sementara Arbad mulai menghunus pedangnya. Tapi baru saja ia meletakkan tangannya di gagang pedang, Rasulullah menoleh sehingga beliau melihatnya. Kemudian beliau meninggalkan mereka berdua.

Akhirnya keduanya pergi hingga ketika mereka sedang berada di ar-Raqm, Allah mengirimkan petir yang menewaskan Arbad. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan,..." hingga firman-Nya, "...dan Dia Maha keras siksaan-Nya." (ar-Ra`d: 13)²⁵²

Ayat 13, firman Allah ta'ala,

وَيَسِيحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ
فَيَصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ



"Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia Maha keras siksaan-Nya." (ar-Ra`d: 13)

Sebab turunnya ayat

An-Nasa'i dan al-Bazzar meriwayatkan dari Anas bahwa Rasulullah mengutus salah seorang sahabatnya kepada salah satu pemuka jahiliah untuk menyerunya masuk Islam. Orang yang didakwahi tersebut merespons, "Tuhanmu, yang kamu seru aku untuk menyembahnya, terbuat dari apa? Apakah dari besi, tembaga, perak, atau emas?" Sahabat yang diutus tersebut lalu kembali kepada

²⁵² Dhaif, diriwayatkan oleh ath-Thabrani (9/61) dalam *al-Mu'jamul Ausath*. Ibnu Katsir (2/662) secara ringkas menyebutkan sebab ini dalam ayat berikutnya, dan ia menyebutkan Arbad bin Rabi'ah, bukan bin Qais. Demikian pula disebutkan oleh al-Wahidi pada halaman 227 dalam *Asbaabun Nuzul*. Kemudian ia menulis, "Adapun Arbad tewas setelah Allah mengirimkan mendung yang mengeluarkan petir dan menghanguskan tubuhnya. Sedangkan 'Amir ditimpa penyakit thaa'un hingga akhirnya mati.""

Rasulullah dan memberi tahu beliau. Orang tersebut tetap memberi respons yang sama pada seruan kedua dan ketiga sehingga akhirnya Allah mengirim petir yang menghancurkan tubuhnya dan turunlah ayat ini. "...dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki,..." hingga akhir ayat.²⁵³

Ayat 31, firman Allah ta'ala,

وَلَوْ أَنَّ قُرْآنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كَلِمٌ بِهِ الْمَوْتَى
بَلِّغَ لِلَّهِ الْأَمْرَ جَمِيعًا أَفَلَمْ يَأْتِئِسَّ الَّذِينَ آمَنُوا أَنْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ لَهَدَى
النَّاسَ جَمِيعًا وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ
قَرِيبًا مِنْ دَارِهِمْ حَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٣١﴾

"Dan sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan, atau bumi jadi terbelah, atau orang yang sudah mati dapat berbicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah (penaklukan Mekah). Sungguh, Allah tidak menyalahi janji." (ar-Ra`d: 31)

²⁵³ Hasan, diriwayatkan oleh an-Nasa'i (279) dalam *at-Tafsir*, al-Bazzar (2221) dalam *Kasyful Astar*, dan Ibnu Jarir (13/84) dalam tafsirnya.

Al-Qurthubi (5/3631) menyebutkan sebab lain. Tulisnya, "Al-Mawardi menyebutkan dari Ibnu Abbas, Ali bin Abi Thalib, dan Mujahid bahwa ayat ini turun tentang seorang Yahudi yang berkata kepada Nabi saw., 'Beritahukan kepadaku, dari apa Tuhanmu? Apakah dari permata atau dari berlian?' Maka menyambarlah petir yang menghancurkan badannya. Ada yang mengatakan bahwa ayat ini turun tentang sebagian kaum kafir Arab."

Ibnu Katsir (2/662) menyebutkan sebab turunnya ayat ini adalah kisah Arbad dan 'Amir yang disebutkan sebelumnya. Dan di samping sebab ini ia juga menyebutkan sebab-sebab yang disebutkan di atas oleh as-Suyuthi dan al-Qurthubi.

Sebab turunnya ayat

Ath-Thabrani dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, “Mereka berkata kepada Nabi saw., “Kalau benar yang kamu katakan, tolong kamu perlihatkan kepada kami para leluhur kami yang telah mati agar kami bicara dengan mereka, juga ratakan gunung-gunung Mekah ini yang mengurung kita! Maka turunlah ayat, “Dan sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan,...”²⁵⁴

Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari ‘Athiyah al-‘Aufi, katanya, “Mereka mengatakan kepada Nabi saw., ‘Dapatkan kamu menggerakkan gunung-gunung Mekah hingga melebar dan kami dapat bercocok tanam di sana, atau mengelilingi bumi seperti Sulaiman yang mengelilingi bumi dengan menunggangi angin atau menghidupkan orang-orang mati seperti Isa yang menghidupkan orang mati untuk kaumnya?’ Maka Allah menurunkan ayat, ‘Dan sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengan itu gunung-gunung dapat digoncangkan,...’”²⁵⁵

Ayat 38, firman Allah ta’ala,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

”Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada Kitab (tertentu).” (ar-Ra`d: 38)

²⁵⁴ Dhaif, diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu’jamul Kabiir* (12/109).

²⁵⁵ Dhaif. Al-Haitsami (7/85) dalam *Majma’uz Zawaa’id*, dan dinisbatkannya kepada Abu Ya’la. Dalam sanad hadits ini terdapat Abdul Jabbar al-Aili dan Abdullah bin ‘Atha’ bin Ibrahim, dan keduanya lemah.

Al-Qurthubi menambahkan (5/3655) bahwa orang-orang kafir mengatakan, “Kamu tidaklah lebih rendah di sisi Tuhanmu ketimbang Dawud ketika Dia menundukkan baginya gunung-gunung sehingga mereka berjalan bersamanya. Tundukkanlah angin buat kami, seperti halnya Sulaiman yang menundukkan angin.”

Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Mujahid bahwa orang-orang Quraisy berkata ketika turun ayat, *"Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah."*, *"Hai Muhammad, kami lihat kamu tidak berdaya sama sekali." Habislah harapan!"* Maka Allah menurunkan firman-Nya ayat 39, *"...Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki."*²⁵⁶



²⁵⁶ As-Suyuthi menyebutkan khabar ini dalam *ad-Durrul Mantsuur* (4/74). Ibnu Katsir menyebutkannya dalam tafsirnya (2/680) dan menisbatkannya kepada Ibnu Jarir.